

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode lapangan (*field research*) melalui survei dengan Pola Hubungan antara Variabel Penelitian yang diteliti adalah Lingkungan Kerja (X_1), Fasilitas Kerja (X_2) dan efektivitas kerja (Y). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis menjelaskan bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar variable. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena dari variable yang diteliti.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaserch*), dengan menggunakan metode *survey*. Pengertian metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung :Alfabeta. 2013), hlm. 11



untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³ Serta alat pengolahan data menggunakan *software SPSS 20.00 for windows*.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian *kuantitatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih..⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan tempat penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan: (1) keinginan peneliti memberikan kontribusi kepada madrasah dalam bentuk penelitian ilmiah di mana peneliti bekerja di salah satu madrasah tersebut; (2) untuk mempermudah pengumpulan data primer dan sekunder, hal tersebut dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya; dan (3) menurut hemat

² *Ibid*, hlm.8

³ *Ibid*, hlm. 7

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisni*, (Bandung: Alfabeta,2003), hlm11



peneliti, sangat sedikit penelitian di Madrasah Aliyah di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama yaitu uji coba instrumen penelitian, yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2017, sedangkan tahap kedua adalah penyebaran kuesioner terhadap para guru yang dijadikan responden penelitian yang dilakukan pada bulan September 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sasaran populasi dan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, berjumlah 124 orang guru.

Tabel 3. 1 Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1	MA Islamic Centre	56 Orang
2	MA PP Anshorullah Pl Birandang	28 Orang
3	MAN Kampar Timur	40 Orang
Jumlah		124 Orang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya sampel amat tergantung dari populasinya. Jika besarnya populasi diketahui, maka besarnya sampel dapat dihitung dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana), menggunakan rumus dari

pendapat Slovin sebagaimana dikutip Husin Umar, yaitu:⁵
$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

⁵Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia dan Jakarta Research Center (JRC), 2002), h. 214.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N = Jumlah populasi

e = Persen pelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan.

Dari rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 95 orang dari populasi 124 orang yang operasional rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{124}{1 + 124 \times 0.05^2}$$

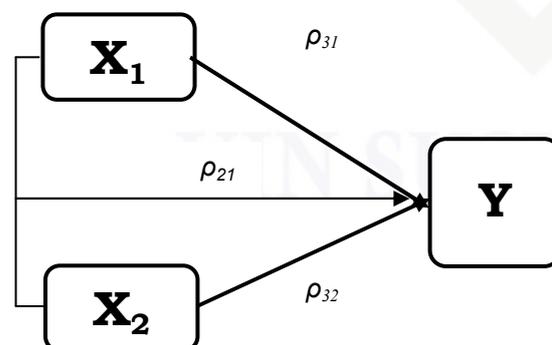
$$n = 94,65$$

$$n = 94,65 \text{ dibulatkan menjadi } 95.$$

Sebelum penelitian dilakukan, dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada 95 orang guru dari tiga sekolah Madrasah Aliyah yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel penelitian, yaitu variabel eksogen yang terdiri atas lingkungan dan fasilitas kerja, serta variabel endogen efektivitas kerja guru. Variabel endogen dan variabel eksogen dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk model pengaruh variabel seperti di bawah ini.



Gambar 3.1 Pola Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan :



X_1 = Lingkungan kerja guru

X_2 = Fasilitas kerja guru

Y = Efektivitas kerja guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, ada beberapa teknik penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai suatu pengaruh lingkungan kerja dan fasilitas kerja terhadap efektivitas kerja guru. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner/Angket

Angket (*questionnaire*) adalah cara mengumpulkan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁶ Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Jenis angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan tingkat jawaban terdiri atas 5 tingkatan. Alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5. Adapun penskoran untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

⁶ Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.30

- a. Kriteria penskoran untuk lingkungan Kerja

Tabel 3.2

Kriteria penskoran untuk lingkungan kerja

Kategori Jawaban	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Skor	5	4	3	2	1

- b. Kriteria penskoran untuk Kompetensi Profesional

Tabel 3.3

Kriteria penskoran untuk fasilitas kerja

Kategori Jawaban	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Skor	5	4	3	2	1

- c. Kriteria penskoran untuk Efektivitas kerja

Tabel 3.4

Kriteria penskoran untuk Efektivitas Kerja

Kategori Jawaban	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Skor	5	4	3	2	1

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara ini digunakan ketika studi pendahuluan untuk memperoleh data awal tentang variabel yang diteliti.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang bersifat data skunder berupa dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan



dengan penelitian.⁷ Dokumentasi yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data-data tentang lokasi penelitian, berupa keadaan kurikulum, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk table frekuensi (persentase).

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Pengujian Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Pengujian tersebut terdiri dari uji validitas dan reabilitas. Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), 2002, hlm. 133



tersebut. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang valid dan reliabel. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Uji Validitas

Uji validitas *item* merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. *Item* dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan *item* tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. *Item* biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Teknik uji validitas *item* dengan korelasi *pearson*, yaitu dengan cara mengorelasikan skor *item* dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh *item* pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

- a. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka *item* dapat dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka *item* dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur.⁸ Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment*. Metode tersebut terdapat dalam persamaan yaitu:

⁸ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm 77-78

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir(Y)

N = Banyaknya responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukurannya diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana *item* menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Menurut Ghozali, reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.⁹

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha* terhadap responden. Dengan rumus, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2_b$ = Jumlah Varian butir
- σ^2_t = Varian Total

Semakin besar nilai α *cronbach* yang didapat, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas penelitian yang dilakukan. Dalam menguji reliabelitas ini pengujian menggunakan aplikasi SPSS

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dengan demikian hanya

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm.95

dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi berganda interaksi dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Efektivitas Kerja Guru
X ₁	: Lingkungan Kerja
X ₂	: Fasilitas Kerja
α	: Konstanta
β ₁ , β ₂	: koefisien regresi
e	: error

5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar regresi, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai toleransi tidak $< 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Namun, dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan melihat Grafik Plot dan uji *Spearman's rho*.

Grafik plot dapat diketahui dengan melihat nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁰

Pengujian ini dilakukan Durbin-Watson (Tabel DW Test), dasar pengambilan keputusannya adalah:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=N} e_t^2}$$

Dimana: e_t = kesalahan gangguan dari sampel

e_{t-1} = kesalahan gangguan dari sampel satu periode sebelumnya

Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, maka dapat melakukan pengujian Durbin Watsm (DW) dengan ketentuan :

- Jika angka DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika angka DW dari -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika angka DW diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Signifikansi Nilai F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas audit. Jika P

¹⁰ *Ibid*



$value < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variable independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Signifikansi Nilai T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menentukan kesimpulan dapat dilihat dari nilai P *value*-nya. Jika masing-masing variabel mempunyai P *value* $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi (β) bernilai positif, maka hipotesis diterima, artinya masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel (*bivariate correlation*) atau lebih dari dua variabel (*multivariate correlaiton*)¹¹. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya.

Untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antar variabel tersebut berikut ini diberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi. Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini¹²:

¹¹ Hartono, *Ibid.*, hlm.110

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* (Bandung :Alfabeta. 2013), hlm. 150

Tabel 3.5
Pedoman untuk Koefisien Korelasi Interval

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6. Koefisien Determinasi

Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical package for social sciences (Spss)*

17. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan *t-test*. Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

7. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen bisa menggunakan nilai signifikansi pada *coeficients*, ketentuannya adalah sebagai berikut¹³ :

- 1) Bila sig. < dari 0,05 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.
- 2) Bila sig. > dari 0,05 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan

a. Hipotesis Secara Parsial

Hipotesisi I

H_a : Terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampa.

Hipotesisi II

H_a : Terdapat pengaruh signifikan fasilitas kerja terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan fasilitas kerja terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampa.

¹³ Hartono, *Ibid*, hlm.124

b. Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis III

Ha : Terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja dan fasilitas kerja terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampa.

H₀ : Tidak Terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja dan fasilitas kerja terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.